

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan di Indonesia terus menghadapi sejumlah kesulitan, termasuk rendahnya daya saing produk, pasar domestik yang belum berkembang, terbatasnya akses modal untuk pengembangan usaha, rendahnya teknologi dan kualitas nelayan, penangkapan ikan secara ilegal, tidak diatur, dan tidak dilaporkan (*IUU fishing*), penangkapan ikan yang berlebihan, serta kurangnya lembaga pengawasan yang kuat dan sistem pengumpulan data untuk perikanan tangkap. Lokasi penangkapan ikan di mana berbagai spesies pertama kali ditemukan tidak lagi sama, menurut para nelayan. Hal ini menuntut para nelayan untuk mencari tempat penangkapan ikan baru yang lebih jauh dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencapainya.

Lamanya waktu melaut berdampak pada kebutuhan pembekalan yang lebih banyak. Sehubungan dengan hal ini, sering kali terjadi kekurangan perbekalan selama operasi penangkapan ikan. Perjalanan melaut dengan perbekalan yang tidak mencukupi dapat membahayakan keselamatan nelayan. Bencana perahu di laut yang disebabkan oleh kekurangan bahan bakar, yang menyebabkan perahu tenggelam, adalah contoh kejadian yang dilaporkan. Data perbekalan yang tidak memadai dan tipis yang dilengkapi sebelum ekspedisi penangkapan ikan adalah kesulitan lain yang dihadapi. Padahal, melengkapi data tersebut sangat penting untuk mengantisipasi kekurangan pembekalan selama operasi penangkapan ikan.

Kegiatan penangkapan ikan yang bertujuan untuk melengkapi perlengkapan nelayan atau awak kapal untuk perjalanan penangkapan ikan membutuhkan banyak sekali perbekalan kapal penangkap ikan. Semua bahan yang diperlukan, baik yang dapat bergerak maupun yang tidak dapat bergerak, dianggap sebagai perbekalan karena membantu pelaksanaan pekerjaan.

Untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi, terutama pada kapal dengan perjalanan melaut yang relatif lama, manajemen pembekalan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan persediaan dengan cara merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi kegiatan pencatatan,

pendistribusian, penyimpanan, dan pemeliharaan pembekalan. Operasi bongkar muat merupakan salah satu tugas yang dilakukan kapal penangkap ikan di pelabuhan dalam rangka mengatur persediaan untuk operasi penangkapan ikan.

Menurut UU No. 9 tahun 1985 tentang perikanan, Pelabuhan Perikanan (PP) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) memiliki salah satu tugas untuk mendukung operasional kapal-kapal perikanan. Salah satu pusat perikanan nasional yang produktif adalah Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. Titik distribusi hasil tangkapan telah terbentuk. Tercatat 10.744 kapal penangkap ikan terdaftar di PPN Brondong pada tahun 2018, dengan 8436 kapal cantrang menjadi mayoritas dari jumlah tersebut. Cantrang adalah alat tangkap ikan berbasis jaring dua panel berbentuk kantong yang tidak memiliki alat untuk membuka mulut jaring. Sayap pendek, tali selembur panjang, dan tidak ada bidang jaring atas merupakan ciri khas bentuk konstruksi cantrang. Di Lamongan, PPN Brondong memiliki lokasi yang ideal sebagai pusat pemasaran ikan dan memiliki infrastruktur pendukung yang memadai. Penulis memilih tema tugas akhir tentang kebutuhan pembekalan melaut nelayan alat tangkap cantrang di PPN Brondong, Jawa Timur, karena informasi mengenai data pembekalan di pelabuhan ini masih belum selesai dan tidak akurat.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan kapal jaring tarik berkantung untuk mengetahui jenis dan kebutuhan perbekalan melaut yang ada di PPN Brondong.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Alat tangkap jaring tarik berkantong memiliki 2 jenis perbekalan yaitu perbekalan nelayan dan kebutuhan perbekalan melaut keduanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan saat melaut. Jenis perbekalan nelayan seperti kebutuhan pokok sayuran, air bersih, dll adapun kebutuhan perbekalan melaut nelayan seperti solar, es, dll.

1.4 Kontribusi

Penulisan tugas akhir diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

- a. Politeknik Negeri Lampung: menambah ilmu pengetahuan dan informasi baru mengenai perbekalan nelayan melaut.
- b. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbekalan nelayan melaut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alat Tangkap Jaring Berkantong

Jaring tarik berkantong terbuat dari bahan jaring dan menyerupai kantong besar berbentuk kerucut yang sangat besar; semakin jauh ditarik ke belakang, jaring ini akan semakin besar. Jaring tarik tidak memiliki gawang (*beam*) atau papan (*otter board*) untuk membuka mulut jaring dan sebuah winch kapstan dari kapal digunakan untuk menarik tali selambar (BPPI, 1991). Jaring tarik berkantong adalah alat tangkap yang terdiri dari tiga komponen: sayap, badan, dan kantong. Jaring ini juga memiliki tali selambar. Sayap berfungsi untuk menarik kawanan ikan masuk ke dalam badan jaring dan kemudian masuk ke dalam 16 kantong. Kantong yang berada di belakang berfungsi sebagai wadah untuk menampung hasil tangkapan.



Gambar 2. Kapal Jaring Tarik Berkantong
(Sumber KKP 2022)

2.2 Konstruksi Alat Tangkap

Badan Standardisasi Nasional (2006) menjelaskan pembuatan alat tangkap pukat tarik kantong sebagai berikut:

- a. Bagian pukak yang berada di ujung depan pukak tarik dikenal sebagai sayap atau kaki pukak (*wing*). Panel sayap bagian bawah dan panel sayap bagian atas membentuk sayap pukak.
- b. Bagian pukak yang berada di antara kantong dan sayap pukak disebut badan pukak (*body*).
- c. Ujung pukak dari kantong pukak (*cod end*), yang merupakan komponen dari pukak tarik, berada di ujung ekor.
- d. Panjang bagian ujung pukak, bagian badan, dan bagian sayap/kaki secara bersama-sama membentuk total panjang pukak.
- e. Keliling mulut pukak (*circumference of the net mouth*), yang berada di ujung depan badan pukak, adalah komponen terbesar.
- f. Danlano adalah kelengkapan alat tangkap pukak kantong yang berbentuk batang, balok, atau potongan kayu atau besi yang berfungsi sebagai perentang sayap pukak (*vertikal*) dan diposisikan tegak lurus di ujung depan sayap pukak.
- g. Tali ris atas (*head rope*): Tali ini menggantung dari mulut atas dan menghubungkan kedua sayap panel atas.
- h. Tali ris bawah (*ground rope*) adalah tali yang melintang melalui mulut panel bawah dan menghubungkan kedua sayap panel bawah.
- i. Tali selambar juga dikenal sebagai tali pembungkus (*wrap rope*), digunakan untuk mengangkut jaring tarik yang sudah dikantongi ke geladak kapal.
- j. Satu panel atas (*upper seam*) dan satu panel bawah (*lower seam*) membentuk panel jaring (*seam*), yang merupakan jenis lembaran konstruksi.

2.3 Jenis dan Kebutuhan Perbekalan Melaut

Pembekalan untuk unit penangkapan ikan jaring tarik berkantong sangat penting untuk dipersiapkan sebelum berangkat. Mayoritas pemilik kapal memiliki agen mereka sendiri untuk menangani persediaan, dan mereka juga memiliki toko langganan untuk memasok pembekalan. Solar, oli, air bersih, beras, obat-obatan, es, dan konsumsi adalah beberapa barang melaut yang diperlukan. Kegiatan penangkapan ikan yang dimaksudkan untuk melengkapi perlengkapan nelayan atau anak buah kapal selama pelayaran ke laut sangat bergantung pada

ketersediaan pasokan kapal nelayan. Solar, minyak, es, air tawar, garam, dan bahan makanan adalah beberapa komoditas tersebut (Fitriyashari *et al.* 2014). Semua barang yang diperlukan, baik yang dapat dipindahkan maupun yang tidak dapat dipindahkan, dianggap sebagai perbekalan dan digunakan untuk memfasilitasi penyelesaian kegiatan.